

EDISI : SELASA, 6 DESEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.516  0,06%
 (Kurs JISDOR pada 5 Desember 2016)

STOCK MARKET

5 Desember 2016

IHSG : **5.268,31 (+0,43%)**
 Volume Transaksi : 9,246 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,670 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,394 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,177 Triliun

BOND MARKET

5 Desember 2016

Ind Bond Index : **206,0159  +0,08%**
 Gov Bond Index : 203,1389  +0,08%
 Corp Bond Index : 218,4254  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 5/12/16 (%)	Jumat 2/12/16 (%)
4,61	FR0053	7,7737	7,8434
9,78	FR0056	8,0169	7,9979
14,45	FR0073	8,1487	8,1501
19,45	FR0072	8,1844	8,1948

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 Desember 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,06%	IRDSHS +0,62%	+0,44%
	Saham Agresif +1,71%	IRDSH +0,43%	+0,68%
	PNM Saham Unggulan +0,38%	IRDSH +0,43%	-0,05%
Campuran	PNM Syariah +0,77%	IRDCPS +0,52%	+0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,11%	-0,06%
	PNM Amanah Syariah +0,16%	IRDPTS +0,12%	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh +0,10%	IRDPT +0,11%	-0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,05%	-0,05%

Spotlight News

- Pemerintah berupaya terus mengejar pemenuhan target tax amnesty karena pencapaian program itu masih tergolong rendah.
- Pasar tengah menanti kebijakan Presiden terpilih AS Donald Trump yang menekankan aksi ekspansi. Kebutuhan dana AS itu diyakini akan menyedot dana global
- Setelah fenomena British Exit atau Brexit yang berlanjut dengan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS, kini referendum di Italia menghasilkan persepsi tentang naik daunnya kaum populis
- Pemerintah merealisasikan potong harga gas bagi industri pupuk, petrokimia, dan baja hingga US\$1,5 menjadi maksimal US\$6 per MMBtu mulai 2017
- Pelaku usaha sektor batubara akan menggenjot produksi pada 2017 seiring mulai pulihnya harga komoditas itu. Produksi Bukit Asam Tbk naik 10-15% pada 2017 dari tahun ini 25,75 juta ton
- Citigroup memprediksi sebagian besar harga komoditas akan lebih kuat pada tahun depan yang ditopang oleh pertumbuhan ekonomi global dan alokasi dana lebih besar dari investor
- Kinerja emiten minyak dan gas bakal makin panas setelah harga minyak mentah dunia terus memecahkan rekor baru
- Empat bank BUMN kian agresif dalam menggalang dana di luar penghimpunan dana pihak ketiga. Pada tahun depan, keempat bank BUMN akan menerbitkan obligasi Rp22,75 triliun

Economy

1. Pemerintah Kejar Target Pengampunan Pajak

Pemerintah berupaya untuk terus mengejar pemenuhan target pengampunan pajak. Itu karena pencapaian program pengampunan pajak yang sudah berlangsung lima bulan masih tergolong rendah. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain dengan mengadakan sosialisasi. (Kompas)

2. Peta Jalan Diharapkan Selesai pada 2017

Pemerintah menargetkan peta jalan komoditas beras, gula, jagung, dan daging selesai secara bertahap hingga tahun depan. Melalui peta jalan tersebut, Indonesia diharapkan dapat mengurangi impor dan menjaga stabilitas harga pangan pokok. (Kompas)

3. Proyek Macet, Penyerapan Utang Luar Negeri Seret

Persoalan pembebasan lahan dan pengadaan barang/jasa ternyata masih mewarnai proyek-proyek pemerintah, yang kemudian memicu rendahnya penyerapan utang luar negeri. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Berebut Dana Global

Pasar tengah menanti kebijakan Presiden terpilih Amerika Serikat Donald Trump yang dalam orasi kampanye selalu menekankan aksi ekspansi. Kebutuhan dana Negeri Paman Sam itu diyakini akan menyedot dana global. (Bisnis Indonesia)

2. Kaum Populis Naik Daun

Persepsi tentang naik daunnya kaum populis tampaknya bukan isapan jempol semata. Setelah fenomena British Exit atau Brexit yang berlanjut dengan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS, kini referendum di Italia menghasilkan hal serupa. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Jasa China Menguat

Aktivitas sektor jasa China mengalami perbaikan yang signifikan dengan level tercepat dalam 16 bulan terakhir pada November 2016. Namun, persaingan yang ketat membatasi kenaikan harga untuk konsumen dan meningkatkan masalah perampangan margin keuntungan. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Finansial Tak Terpengaruh Hasil Referendum Italia

Saham-saham Eropa dan nilai tukar euro mengaloi *rebound* tajam pada perdagangan awal pekan ini. Para investor merespons dengan tenang hasil referendum tentang reformasi konstitusi di Italia yang diusulkan Perendnan Menteri Matteo Renzi ditolak sehingga ia langsung mengundurkan diri. (Investor Daily)

Industry

1. Dana Talangan Jalan Tol Diganti

Dana talangan yang dikeluarkan badan usaha jalan tol untuk pembebasan lahan pasti diganti. Hal ini dipastikan melalui peraturan presiden tentang dana talangan yang sudah ditandatangani Presiden. Pemerintah menyiapkan dana pengganti Rp 16 triliun. (Kompas)

2. Harga Gas Belum Tuntas

Pemerintah akhirnya merealisasikan janji memotong harga gas bagi industri pupuk, petrokimia, dan baja yang turun hingga US\$1,5 menjadi maksimal US\$6 per MMBtu mulai 2017. (Bisnis Indonesia)

3. Pebisnis Batubara Ungkit Produksi

Pelaku usaha di sektor tambang batubara akan menggenjot produksi pada tahun depan seiring mulai pulihnya harga komoditas itu yagn menembus US\$100 per ton. Produksi Bukit Asam Tbk diperkirakan naik 10-15% pada 2017 dari tahun ini sekitar 25,75 juta ton. (Bisnis Indonesia)

4. Fixed Broadband Masih Menjanjikan pada 2017

Pasar fixed broadband diprediksi masih akan tumbuh 15%-16% di 2017 menyusul masih banyaknya potensi wilayah yang masih bisa ditingkatkan dan belum tergarap. (Bisnis Indonesia)

5. Berau Jadi Pusat Penghiliran CPO

Kementerian Perindustrian memilih Kawasan Industri Berau sebagai pusat industri hilir berbasis CPO di Kalimantan karena sudah memiliki infrastruktur pembangkit listrik, fasilitas pengolahan air bersih dan pelabuhan. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Pembiayaan Tumbuh Satu Digit Tahun Depan

Sejumlah perusahaan pembiayaan mematok target pertumbuhan pembiayaan satu digit pada tahun depan sesuai dengan proyeksi penjualan kendaraan bermotor yang diperkirakan hanya tumbuh maksimal 5%. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Modal Ventura Indonesia Atraktif, Asing Agresif

Industri modal ventura di Indonesia diprediksi tumbuh atraktif pada 2017 seiring dengan gencarnya modal ventura asing berekspansi di Indonesia yang rata-rata mengincar sektor konsumtif. Per kuartal III/2016 aset industri modal ventura tumbuh 20% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Kembang Kempis Saham

Menjelang tutup tahun 2016, portofolio investor mulai dibenahi melalui window dressing seiring dengan penguatan indeks sebesar 14,70% year to date. Window dressing akan terjadi dengan dikereknya saham-saham sektor tambang seiring sentiment lonjakan harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Komoditas Makin Kuat Tahun Depan

Citigroup memprediksi sebagian besar harga komoditas akan lebih kuat pada tahun depan yang ditopang oleh pertumbuhan ekonomi global, masalah surplus pasokan yang berkurang dan alokasi dana lebih besar dari investor. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Migas Menanti Berkah Minyak Mentah

Kinerja emiten minyak dan gas bakal makin panas setelah harga minyak mentah dunia terus memecahkan rekor baru akibat terdorong oleh keputusan OPEC yang memangkas produksi 1,2 juta barel per hari. (Bisnis Indonesia)

2. Metland Garap 5 Proyek Baru

Metropolitan Land Tbk atau Metland merencanakan pengembangan lima proyek baru pada tahun depan yang mencakup apartemen, kondominium hotel, ruang perkantoran dan pusat ritel. (Bisnis Indonesia)

3. Grup Bakrie Getol Konversi

Mengekor keberhasilan PT Bumi Resources Tbk., emiten-emiten milik Grup Bakrie melakukan konversi utang menjadi saham, termasuk oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (Bisnis Indonesia)

4. AMFG Perkuat Produksi Kaca Nonotomotif

Asahimas Flat Glass Tbk akan kembali berinvestasi untuk memperkuat kinerja dari sektor kaca lembaran nonotomotif tahun depan dengan nilai investasi lanjutan senilai US\$155 juta. (Bisnis Indonesia)

5. UNIC Berpotensi Cetak Laba

Unggul Indah Cahaya Tbk memproyeksikan dapat mengantongi penjualan US\$267,3 juta dengan laba periode berjalan mencapai US\$21,33 juta hingga 2016 berakhir. UIC juga akan membangun menara apartemen dan perkantoran senilai lebih dari US\$100 juta di Jakarta Selatan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. GPRA Bidik Pertumbuhan 20%

Perdana Gapuraprima Tbk memproyeksi kenaikan pendapatan sekitar 20% pada tahun depan seiring dengan pengakuan pendapatan dari penjualan property yang terjual pada tahun ini dan bisa diakui sebagai pendapatan tahun depan mencapai Rp200 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. PPRO Kaji Emisi Obligasi Rp1 Triliun

PP Properti Tbk berencana menerbitkan obligasi minimal Rp1 triliun pada 2017 untuk memenuhi kebutuhan belanja modal. PPRO juga berniat menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) untuk refinancing utang. (Bisnis Indonesia)

8. Bank BUMN Siap Rilis Obligasi Rp22,75 Triliun

Empat bank BUMN kian agresif dalam menggalang dana di luar penghimpunan dana pihak ketiga. Pada tahun depan, keempat bank BUMN akan menerbitkan obligasi Rp22,75 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. Toba Sejahtera Lepas 61,79% Saham TOBA

Toba Sejahtera berniat melepas 61,79% saham di PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) kepada perusahaan asal Singapura, Highland Strategic Holding Pte Ltd dengan nilai transaksi Rp1,2 triliun. (Investor Daily)